

## Peningkatan Minat Belajar Siswa PAUD Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning

Muammar Khadafi<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Esti Rubiyati<sup>3</sup>, Yayan Sudrajat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI

Email Korespondensi : <sup>3)</sup> [steamandise@gmail.com](mailto:steamandise@gmail.com)

### SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 01.09.2023

Direvisi : 12.10.2023

Terbit : 31 Oktober 2023

### Keywords

interest to learn,

Project based learning

### Abstract

*This study aims to describe to Project based learning learning increase students. Project based learning is a learning model that uses projects/activities as media. Learners explore, assess, interpret, synthesize and information to produce various forms of learning outcomes. Interest in learning is a psychological aspect of a person that manifests itself in several symptoms, such as; passion, desire, feeling like to carry out the process of changing behavior through various activities which include seeking knowledge and experience. This research uses a qualitative descriptive with a phenomenological approach, which describes or describes the research object based on the facts that appear or as they are. so it is necessary to give full attention in learning and this attention because students feel happy and challenged to participate in learning activities in class. Factors of student interest in learning are influenced by internal factors and external factors. Students who have good physical and mental abilities and supportive environmental conditions can foster good student interest in learning. Project based learning very helpful in learning as it is today so that it can foster children's learning interest and children are increasingly motivated to learn..*

## Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan guru dan siswa dengan sadar dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Darso, 2011; Alimuddin, 2018; Aprilia et al., 2019). Pembelajaran yang efektif akan berlangsung apabila memberikan hasil yang memuaskan bagi semua pihak seperti guru maupun siswa itu sendiri. Guru akan merasa puas jika siswa mendapat hasil belajar yang optimal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Namun faktanya, setiap guru dihadapkan dengan tantangan kurangnya semangat atau minat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Minat belajar sangat mempengaruhi seorang siswa, dengan adanya minat dalam diri siswa tentunya siswa tersebut akan melakukan suatu hal yang sekiranya baik dan menghasilkan bagi dirinya. Nisa & Renata (2018) mengartikan minat sebagai aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat dalam hal pelajaran itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan Djamarah (2002) yang menyatakan minat belajar menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya jika minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Merujuk narasi pemaparan di atas dapat disimpulkan minat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi minat belajar itu sendiri menurut Robert (dalam Syah, 2005) yaitu: kemampuan dasar, strategi pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu Profesi Guru sebagai fasilitator dalam proses ini harus bisa memaksimalkan faktor-faktor tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan model belajar Project Based

Learning. Goodman, Brandon dan J. Stiver (2015) mendefinisikan Project Based Learning sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik (Fathurrahman, 2016). Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru sesuai pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata dalam kehidupan.

Berkaitan dengan itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa dengan metode belajar *project based learning* di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini pada hakikatnya membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya akan membuat anak berkembang secara optimal dalam berbagai aspeknya. Metode pembelajaran itu sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode teknik, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Seorang guru harus mampu menerapkan sebuah pembaruan atau inovasi dalam pendidikan anak usia dini, salah satu inovasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dilibatkan dalam situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berusaha menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif (Aan & Djam'an, 2011). Oleh karena itu, (Mahsun, 2005) menyatakan bahwa analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melakukannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka.

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa PAUD Al-Sakinah Jakarta yang menerapkan pembelajaran *Project Based Learning*. Data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa tindakan nyata, pengamatan, kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen yang berkaitan dengan analisis pembelajaran Project Based learning untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## Hasil dan Analisis

Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang mendeskripsikan minat belajar melalui variabel yang dijabarkan oleh Slameto (2010) yaitu : 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian Siswa, dan 4) Keterlibatan siswa. Objek penelitian yaitu siswa didik pada PAUD Al-Sakinah Jakarta yang berjumlah 20 siswa, kemudian gambaran hasil pencapaian yang dinotasikan dengan prosentase.

**Tabel 1. Capaian Minat Belajar**

VARIABEL MINAT	JUMLAH	PROSENTASE
1. Rasa Senang	19	95 %
2. Ketertarikan	18	90 %
3. Perhatian Siswa	17	85 %
4. Keterlibatan Siswa	18	90 %

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa:

#### Rasa Senang

Variabel ini diindikasikan dengan adanya rasa senang pada diri siswa dalam memulai, memerankan serta menyelesaikan kegiatan pada project pembelajaran tersebut. Siswa siswa tersebut memiliki mood atau gairah dalam memulai hingga menyelesaikan rangkaian tugasnya masing masing.

#### Ketertarikan

Point ini dimanifestasikan dengan antusiasme dan banyaknya pertanyaan dari siswa. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi ditandai dengan siswa tersebut mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran sampai selesai. Dalam proses pembelajaran siswa juga bertanya tentang hal-hal yang berkaitan pada tema project tersebut. Hal ini membuktikan adanya ketertarikan dari siswa dalam belajar.

#### Perhatian Siswa

Poin ini merupakan implikasi dari point-point sebelumnya, yang dimana jika rasa senang dan ketertarikan terbentuk maka siswa akan fokus pada proses pembelajaran. Pada pendidikan PAUD, tentunya mengajak siswa untuk fokus pada pembelajaran menjadi tantangan utama bagi guru disebabkan siswa pada rentang usia tersebut sangat aktif dan mudah teralihkan. Dengan menerapkan project based learning, siswa pada PAUD Al-Sakinah Jakarta memiliki fokus yang baik, ditandai dengan fokus mereka dalam melakukan kegiatan, mendengarkan arahan dan kesesuaian jawaban dalam menjawab pertanyaan. 17 siswa dari 20 siswa mampu fokus selama 80% dari durasi pembelajaran per segmentasi kegiatan.

#### Keterlibatan Siswa

Variabel keterlibatan siswa merupakan variabel derivatif dari variabel sebelumnya, digambarkan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Para siswa tersebut berperan aktif dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Metode PBL menghasilkan sebanyak 90% siswa berpartisipasi dan menyelesaikan 85% tugas yang diberikan.

## Simpulan

Metode pembelajaran *Project Based learning* merupakan inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan bagi anak usia dini. Metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan tugas pendidik yaitu sebagai fasilitator. Dengan begitu anak akan bebas menentukan dan memecahkan masalah sehingga anak dapat mandiri. Dalam pendidikan anak usia dini, PBL dapat memberikan kebermaknaan kepada anak dimana anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan nyata. Dengan begitu anak pun akan lebih mudah untuk mengingat, memaknai sebuah pembelajaran, membantu pemahaman yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan akademik, sosial emosional, dan keterampilan berpikir. Adapun kekurangan dari model pembelajaran PBL ini yakni dalam pelaksanaannya memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Selain itu, peserta didik akan kesulitan dan menjadi kurang aktif diakibatkan topik yang diberikan kepada masing masing kelompok yang berbeda. Sikap aktif yang dibangun oleh guru juga dapat menimbulkan kelas menjadi kurang kondusif.

Jika ditimbang dari setiap kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) ini bagus untuk diterapkan di pembelajaran bagi anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran ini terpusat kepada anak serta dapat menstimulasi rasa ingin tahu anak serta meningkatkan minat belajarnya. Dengan pembelajaran berbasis proyek akan membuat anak terlibat langsung dengan pembelajaran dan dengan begitu anak akan menghasilkan karya, baik secara individu maupun berkelompok.

## Referensi

- Darso (2011) dalam Jurnal Aprilia (2019) Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar. Jurnal Psikologi. Vol: 37, No: 01 (Juni) : 110-129
- Nisa & Renata (2018) Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Psikologi. Vol:5 No:2.
- Sardiman. (2005). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar: Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Putri, D. A. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 202.
- Robert (dalam Syah : 2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Goodman, Brandon dan Stiver, J .2015. *Project-Based Learning*. Educational Psychology. ESPY 505.
- Fathurrahman (2015) Model Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aan, K., & Djam'an, S. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.